

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, Pasal 1).¹

Dilihat dari letak geografisnya maka lembaga pendidikan yang merupakan salah satu dari sekolah menengah pertama, SMP N 1 Surakarta beralamat di Jalan M. T. Haryono No.4 Banjarsari, Surakarta. Perlu diketahui bahwa SMP N 1 Surakarta, hidup di tengah-tengah masyarakat yang peduli akan pendidikan sehingga sangat mendukung berlangsungnya penyelenggaraan pendidikan.

Di SMP N 1 Surakarta terdapat 24 kelas yang terdiri dari 8 ruang kelas VII, 8 ruang kelas VIII, 8 ruang kelas IX. Kelas terdiri dari kelas A, B, C, D, E, F G, dan H. Siswa di SMP N 1 Surakarta terkenal sebagai siswa yang disiplin dan taat pada peraturan yang ada, namun tidak semua siswa memiliki sikap disiplin tersebut karena latar belakang siswa berbeda-beda ada yang berasal dari lingkungan yang membuat siswa tersebut terbiasa menaati

¹ UU No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, Pasal 1

peraturan-peraturan yang ada, ada pula yang berasal dari keluarga yang lingkungannya bebas dan selalu melanggar aturan-aturan yang ada. Maka penulis sangat tertarik tentang kecerdasan spiritual dalam menghindari perilaku menyimpang yang terjadi di SMP N 1 Surakarta.

Gambaran kecerdasan manusia dapat dilengkapi dengan perbincangan mengenai kecerdasan spiritual (SQ). Kecerdasan spiritual di sini diartikan kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai yaitu kecerdasan yang menentukan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibanding dengan yang lain.²

Seharusnya anak SMP N 1 Surakarta yang terkenal sebagai siswa teladan bagi sekolah-sekolah lain dan terkenal sebagai anak-anak yang berprestasi harus memiliki spiritual yang tinggi sehingga dapat menghindari perilaku menyimpang. Namun pada kenyataannya tidak semua siswa memiliki kesadaran untuk menghindari perilaku menyimpang, ada anak yang pandai dalam belajarnya, namun kurang memiliki kesadaran untuk menghindari perilaku yang menyimpang. Sebenarnya siswa SMP N 1 Surakarta merupakan siswa yang pandai, disiplin dan selalu memiliki sifat yang jujur namun tidak semua siswa yang memiliki sifat tersebut mampu menghindari perilaku yang menyimpang.

Kecerdasan spiritual diartikan kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai yaitu kecerdasan yang menentukan

²Danah Zohar dan Ian Marshal, *SQ (Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berfikir Interlistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan)* (Bandung: Mizan, 2001), hlm. 3.

perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibanding dengan yang lain. Kecerdasan Spiritual (SQ) adalah landasan yang diperlukan untuk memfungsikan Intelektual *Quotien* IQ dan EQ secara efektif, bahkan SQ merupakan kecerdasan tertinggi kita. Pada dasarnya manusia adalah makhluk spiritual, karena selalu terdorong oleh kebutuhan untuk pertanyaan “mendasar” atau “pokok” mengapa saya dilahirkan? Apakah makna hidup? Buat apa saya melanjutkan hidup saat saya lelah, depresi atau merasakan terkalahkan? Apakah yang dapat membuat semua berharga? kita diarahkan bahwa ditentukan oleh suatu kerinduan yang sangat manusiawi untuk menentukan makna nilai dari upaya atau yang membawa kita melampaui diri kita dan keadaan saat ini, sesuatu yang membuat kita dan perilaku kita bermakna.

IQ dan SQ terpisah atau bersama-sama tidak cukup untuk menjelaskan keseluruhan kompleksitas kecerdasan manusia dan juga kekayaan jiwa serta imajinasinya. SQ menjadikan kita makhluk yang benar utuh secara intelektual, emosional dan spiritualnya. SQ tidak mesti berhubungan dengan agama. Bagi sebagian orang menemukan cara pengungkapan melalui agama formal tetapi tidak menjamin SQ tinggi. Banyak orang humanis dan atheis memiliki SQ sangat tinggi, sebaliknya banyak orang yang aktif beragama memiliki SQ yang rendah. Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang dapat membantu kita membangun dan mengembangkan diri kita secara utuh.³

³*Ibid.*, hlm 4

Dapatkan Kecerdasan Spiritual (SQ) Menjadikan kesadaran siswa menjahui perilaku menyimpang. dari uraian di atas, penulis terdorong untuk meneliti Kecerdasan Spiritual dalam menghindari perilaku menyimpang pada siswa SMP Negeri 1 Surakarta dengan judul: **KECERDASAN SPIRITUAL DALAM MENGHINDARI PERILAKU MENYIMPANG PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 SURAKARTA TAHUN PELAJARAN 2014/2015.**

B. Rumusan Masalah

Untuk mempertajam dan memberikan batasan penelitian yang jelas, maka penulis membuat beberapa pertanyaan sebagai rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kecerdasan spiritual memberi warna terhadap siswa dalam menghindari perilaku menyimpang?
2. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat kesadaran siswa untuk menghindari perilaku menyimpang?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendiskripsikan kecerdasan spiritual memberi warna terhadap siswa dalam menghindari perilaku menyimpang?
2. Untuk mendiskripsikan faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat kesadaran untuk menghindari perilaku menyimpang?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Untuk menambah khazanah keilmuan bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya tentang kecerdasan spiritual dalam menghindari perilaku menyimpang pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Surakarta tahun 2014/2015.

2. Manfaat Praktis

Sebagai bahan pertimbangan untuk mengetahui kecerdasan spiritual dalam menghindari perilaku menyimpang pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Surakarta tahun 2014/2015, maupun sekolah-sekolah lain.